

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi masa lalu yang akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi masa kini. Disamping itu investasi diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi dan mempercepat kemampuan memproduksi. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat (Sukirno, 2005).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia menganut perekonomian terbuka dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini Indonesia memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya (Rudi, 2016).

Pertumbuhan ekonomi disuatu negara dapat melihat bagaimana peningkatan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami prumbuhan yang positif, menandakan

kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami penurunan.

Hal tersebut pernah terjadi pada negara Indonesia pada pertengahan tahun 1997 sampai pertengahan tahun 1998 yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun, hal tersebut yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga disebabkan karena tabungan domestik rendah yang menyebabkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) menurun yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Walaupun satu atau dua tahun setelah krisis ekonomi 1997-1998, ekonomi Indonesia sudah kembali menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif, namun hingga saat ini pertumbuhannya rata-rata pertahun relatif masih lambat dibanding dengan negara-negara tetangga yang juga terkena krisis. Menurut Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo (2016), meskipun pertumbuhan ekonomi melambat, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang perekonomiannya tetap stabil dan relatif tumbuh tinggi dibandingkan negara lain. Berikut adalah perkembangan PDB, Investasi (PMA dan PMDN) dan Inflasi di Indonesia tahun 2005-2009 dapat dilihat pada tabel 1-1.

Tabel 1-1
Perkembangan Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing,
Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi di Indonesia Tahun 2005-2009

Tahun	PDB		Investasi		Inflasi
	Laju	Nilai (miliar rupiah)	PMDN (miliar rupiah)	PMA (juta US\$)	
2005	5.68	1.750.656,10	30.665	8.916,90	17.11
2006	5.5	1.847.126,70	20.788,40	5.977	13.3
2007	6.35	1.963.091,80	34.878,70	10.349,60	6.59
2008	6.01	2.082.456,10	20.363,40	14.871,40	11.06
2009	4.58	2.177.741,70	37.799,90	10.815,20	4.89

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013, Word Bank 2013

Berdasarkan tabel 1-1 tersebut terlihat pada periode tahun 2006/2007 terjadi peningkatan pada laju pertumbuhan PDB yaitu dari yang semula 5.5% menjadi 6.35%. Peningkatan ini diikuti dengan penurunan tekanan inflasi dari 13.3% menjadi 6.59%. Investasi mengalami peningkatan dari PMDN sebesar Rp 20.788,4 miliar menjadi Rp 34.878,7 miliar, PMA meningkat dari 5.977 juta US\$ menjadi 10.349,6 juta US\$. Dengan menurunnya tekanan inflasi maka perekonomian dapat berjalan dengan stabil, investasi yang meningkat baik dari PMDN maupun PMA menunjukkan bahwa investor asing menaruh harapan besar dalam perekonomian Indonesia.

Terjadi kenaikan inflasi yang cukup tinggi di tahun 2007 ke 2008, yaitu dari 6.59% menjadi 11.06%, ini diakibatkan karena terjadi krisis global di Amerika Serikat. Kenaikan inflasi ini menyebabkan harga-harga di Indonesia

menjadi naik dan perekonomian menjadi menurun karena dengan pendapatan yang tetap sedangkan harga bahan pokok naik, masyarakat tidak dapat mencukupi semua kebutuhan pokok mereka dengan pendapatan yang terbatas sehingga perekonomian menjadi turun dan laju pertumbuhan PDBpun menurun dari 6.35% menjadi 6.01%. Penurunan pada laju pertumbuhan PDB pada periode 2007/2008 diikuti dengan penurunan PMDN menjadi Rp 20.363,4 miliar.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2008 dengan pertumbuhan sebesar 6.01% merupakan suatu angka yang baik di tengah terjadinya gejolak eksternal. Ini didukung oleh masih tingginya daya beli masyarakat dan tingkat keyakinan konsumen yang membaik. Faktor yang menopang daya beli masyarakat antara lain adalah kenaikan pendapatan akibat melonjaknya harga komoditas ekspor. (BPS, 2008).

Pada periode 2008/2009 tekanan inflasi menurun dari 11.06% menjadi 4.89% karena pengaruh pemerintah dan bank Indonesia dalam mengembalikan kepercayaan pasar. Terjadi penurunan pada laju pertumbuhan PDB dari 6.01% menjadi 4.58% dikarenakan pasar masih mendapat imbas dari kenaikan inflasi pada tahun sebelumnya sehingga perekonomian belum bisa bangkit sempurna PMDN meningkat tetapi PMA menurun menjadi 10.815,2 juta US\$, ini diakibatkan karena hutang negara zona euro semakin meningkat sejak akibat dari krisis 2008 sehingga investasi asing pada Indonesia menurun.

Dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan produk domestik bruto terus meningkat walaupun sempat turun pada 2006 tetapi dapat meningkat lagi pada 2007, walaupun kembali menurun pada 2008 dan 2009. Laju Investasi

mengalami fluktuasi, terlihat pada PMDN yang menurun pada 2006 kemudian meningkat pada 2007 tetapi menurun lagi pada 2008, begitu pula dengan PMA yang sempat turun pada 2006 tetapi dapat meningkat lagi di 2007 walaupun menurun kembali pada 2009. Laju Inflasi cukup tinggi pada tahun 2005, tetapi dapat dikendalikan pada tahun berikutnya dan yang kemudian meningkat lagi pada tahun 2008 lalu meningkat lagi pada tahun 2009.

Berdasarkan urian dari latar belakang di muka, penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1988-2016”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1988-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1988-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1988-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1988-2016.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1988-2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1988-2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab-penyebab tinggi-rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi dengan harapan dapat mengurangi kemiskinan di masa yang akan datang karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menyebabkan distribusi pendapatan masyarakat menjadi tidak teratur.
2. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai pustaka atau literatur bagi penelitian yang berhubungan dengan penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1988-2016 dengan alat analisis *Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang baik dan tambahan informasi bagi para pembaca terkait tentang masalah perekonomian.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder runtut waktu (*time series*) dari tahun 1988-2016 yang mencakup pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, inflasi dan tenaga kerja yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 1988-2016, Laporan Bank Indonesia, berbagai website dan instansi lain yang terkait.

2. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan model OLS (*Ordinary Least Squares*) adanya model ekonometri yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{LogPDB}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPMA}_t + \beta_2 \text{LogPMDN}_t + \beta_3 \text{LogINF}_t + \mu_i$$

Dimana :

PDB = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)

PMA = Penanaman Modal Asing (Miliar Rupiah)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)

INF = Inflasi (%)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

t = Tahun ke t

μ_i = Variabel Gangguan (*disturbance tern*)

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, krena model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Jika nilai signifikansi dari setiap variabel memilik nilai $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat gejala multikolonieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dengan melihat besar niai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika besarnya nilai VIF dibawah 10 dan besarnya nilai *tolerance* diatas 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas dalam model regresi (Ghozali, 2005:92)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas atau tidak. Di dalam model regresi yang baik adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Salah satunya dengan menggunakan Uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut. Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autoklerasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Pada data cross section jarang ditemui adanya unsur autokorelasi. Pada data time series sering muncul masalah autokorelasi, karena pada data time series sering kali menunjukkan adanya trend yang sama yaitu adanya kesamaan pergerakan naik dan turun (Winarno, 2009).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

b. Koefisien Determinan Adjusted R-Square (R^2)

c. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran dengan singkat, penelitian ini dibagi dalam lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisa data.

BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1988 – 2016 serta dilengkapi dengan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan analisis data dan pembahasan.

Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan refrensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN